



Berawal dari Asing, Kenalan, Kemudian Menjalin Hubungan: Pengaruh Media Sosial terhadap Keberhasilan Hubungan, Melalui Interaksi Lawan Jenis Menggunakan Media Sosial

**Desi Wulandari¹, Muhammad Aidil Azhar², Nazlia Octaviani³, Putri Maharani
Yuniza⁴, Syifa Diah Puspita⁵, Nursapia Harahap⁶**
1,2,3,4,5,6**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Corresponding Author: putriyuniza17@gmail.com

Abstrak

Media sosial merupakan salah satu platform dalam berinteraksi, yang mana dapat mempengaruhi seseorang berinteraksi positif ataupun negatif. Penggunaan media sosial juga mampu meningkatkan komunikasi sehingga dapat terhubung dengan banyak orang. Namun, dalam interaksi dengan lawan jenis, perkenalan yang dilakukan melalui media sosial ternyata belum cukup efektif hingga ke jenjang pernikahan. Sebab, banyak orang yang tanpa bertemu, yakni hanya menjalin hubungan melalui media sosial gagal sampai ke jenjang pernikahan. Hal itu disebabkan oleh jarak, sehingga kurangnya *chemistry* dan munculnya perasaan ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari interaksi lawan jenis yang dilakukan menggunakan media sosial, apakah interaksi tersebut hanya membawa seseorang pada proses perkenalan atau pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak 67 orang yang memiliki pengalaman perkenalan hingga menjalin hubungan yang berawal dari media sosial. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, dengan skala likert. Hasil pada penelitian ini berdasarkan 10 pertanyaan pada kuesioner adalah 68,81% dengan kriteria presentase setuju.

Kata Kunci: Hubungan; interaksi; media sosial.

Abstract

Social media is a platform for interaction, which can influence someone's interactions positively or negatively. The use of social media can also improve communication so that you can connect with many people. However, in interactions with the opposite sex, introductions made via social media are not effective enough to lead to marriage. Because, many people without meeting, that is, only establishing relationships through social media, fail to reach the stage of marriage. This is caused by distance, resulting in a lack of chemistry and a feeling of uncertainty. This research aims to determine the impact of opposite-sex interactions carried out using social media, whether these interactions only lead someone to the introduction or wedding process. This research used quantitative descriptive research methods, with a research sample of 67 people who had experience of getting to know each other and establishing relationships that started on social media. Data collection in this study used a questionnaire sheet, with a Likert scale. The results in this study based on 10 questions in the questionnaire were 68.81% with good percentage criteria.

Keyword: Interaction; relationship; social media.

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Young dan Meike, media sosial ini dapat diartikan sebagai konvergensi diantara media personal yang dimana keduanya berkaitan antara individu serta sebagai sarana media publik untuk berbagi kepada siapapun tanpa adanya mengunggulkan individu. Pada hakikatnya, adanya platform media sosial ini banyak aktivitas yang terbagi menjadi dua arah dalam sebuah bentuk seperti pertukaran, kolaborasi, saling berkenalan ataupun berinteraksi melalui tulisan, visual maupun audiovisual. Ada tiga hal yang diawali dalam sebuah sosial media, yaitu Sharing, Collaborating dan Connecting (Purtoadi, 2011).

Menurut penelitian, pengaruh media sosial terhadap interaksi antara lawan jenis memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, terdapat berbagai pengaruh yang positif hingga pengaruh negatif dikarenakan perbedaan media sosial yang digunakan, dan perbedaan kepribadian masing-masing individu. Media sosial dapat memengaruhi cara orang berinteraksi, baik secara positif maupun negatif. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan komunikasi dan memungkinkan orang untuk terhubung dengan lebih banyak orang dari seluruh dunia. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan masalah seperti kurangnya interaksi langsung, kurangnya keterlibatan emosional, dan ketidakmampuan dalam membangun hubungan yang kuat di dunia nyata. Medsos atau media sosial dalam hal kecepatan saat menerima atau memberikan informasi memang terbilang unggul (Saleh, 2018). Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk selalu bijak dalam menggunakan platform tersebut dan menjaga kualitas interaksi mereka dengan lawan jenis.

Pada masa dewasa awal, orang berusaha memperoleh keintiman yang dapat diwujudkan melalui hubungan yang berkomitmen dengan orang lain, seperti menjalin hubungan romantis (DeGenova, 2008). Hubungan romantis adalah jenis aktivitas bersama yang dilakukan oleh dua orang dalam upaya untuk saling mengenal, biasanya dimulai dengan perkenalan dan pertemuan untuk memungkinkan mereka untuk melanjutkan hubungan ke tingkat berikutnya. Namun, berbeda dengan hubungan romantis di internet yang awal perkenalan sampai mereka menggunakan media sosial sebagai perantara untuk berkenalan, yaitu WhatsApp, Tinder, Facebook, dan Instagram dengan fitur masing-masing.

Perkenalan melalui media sosial tentu akan lebih mudah, dikarenakan seseorang biasanya akan lebih percaya diri tanpa mengetahui latar belakang orang yang di ajak berkenalan. Namun, perkenalan yang dilakukan melalui media sosial ternyata belum cukup efektif hingga ke jenjang pernikahan. Sebab, banyak orang yang tanpa bertemu, yakni hanya menjalin hubungan melalui media sosial gagal sampai ke jenjang pernikahan. Banyak perkenalan yang hanya berujung sampai dekat, namun kemudian asing kembali.

Permasalahan ini timbul dikarenakan interaksi yang dilakukan menggunakan media sosial masih kurang chemistry, atau keterbatasan jarak yang menjadi bentengnya. Kurangnya kepercayaan dikarenakan tidak melihat secara langsung orang tersebut, sehingga terkadang muncul perasaan ketidakpastian. Hal itu tentu yang menjadi permasalahan penelitian ini. Pada penelitian ini nantinya akan menjawab apakah media sosial cukup efektif sebagai perkenalan, dekat, hingga menikah?. Berbeda dengan interaksi langsung atau face to face, kita dapat melihat reaksi dari lawan bicara. Akan tetapi, interaksi melalui media sosial akan efektif, dan dapat membentuk suatu hubungan yang lebih dekat lagi antara lawan jenis jika keduanya merasa serasi, dan nyaman dengan topik yang dibahas.

Sehingga, saling timbul rasa percaya di antara keduanya. Pada penelitian sebelumnya, Ahmad Setiadi (2016) mengatakan media sosial dapat digunakan untuk keefektifan komunikasi. Hal ini dikarenakan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, sehingga hal itu membuat para pengguna teknologi berkesempatan untuk memanfaatkan berbagai platform di media sosial guna kemudahan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari interaksi lawan jenis yang dilakukan menggunakan media sosial, apakah interaksi tersebut hanya membawa seseorang pada proses perkenalan, atau bahkan dapat membawa seseorang hingga menjalin hubungan pernikahan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini juga tertarik dalam melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan hubungan antara media sosial yang menjadikan salah satu pendekatan maupun interaksi yang berlangsung pada jalinan hubungan asmara seseorang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, kami sepakat menggunakan deskriptif kuantitatif. Alasannya dikarenakan sudah sesuai dengan penelitian kami untuk tahu akibat ataupun pengaruh dari medsos (media sosial) terhadap keberhasilan hubungan melalui interaksi antara lawan jenis menggunakan media sosial. Sampel pada penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengalaman perkenalan hingga menjalin hubungan yang berawal dari media sosial, kemudian meneliti keberhasilan hubungan yang berawal dari perkenalan di media sosial. Pada pengumpulan data, kami menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert (1-10), dimana pada skor 1: Sangat tidak setuju, skor 2: Tidak setuju, Skor 3: Setuju, skor 4: Sangat setuju. dengan Indikator keberhasilan penelitian ini adalah mengetahui lebih banyak orang yang berkenalan melalui media sosial berhasil menjalin hubungan atau malah sebaliknya.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Sebuah persentase dari pengaruh media sosial
 f : Sebagai jumlah dari skor yang telah diperoleh
 n : Sebagai jumlah dari skor nilai maksimal

Berikut adalah kriteria penilaian presentasi pengguna media sosial yang melakukan perkenalan dan berinteraksi dengan lawan jenis:

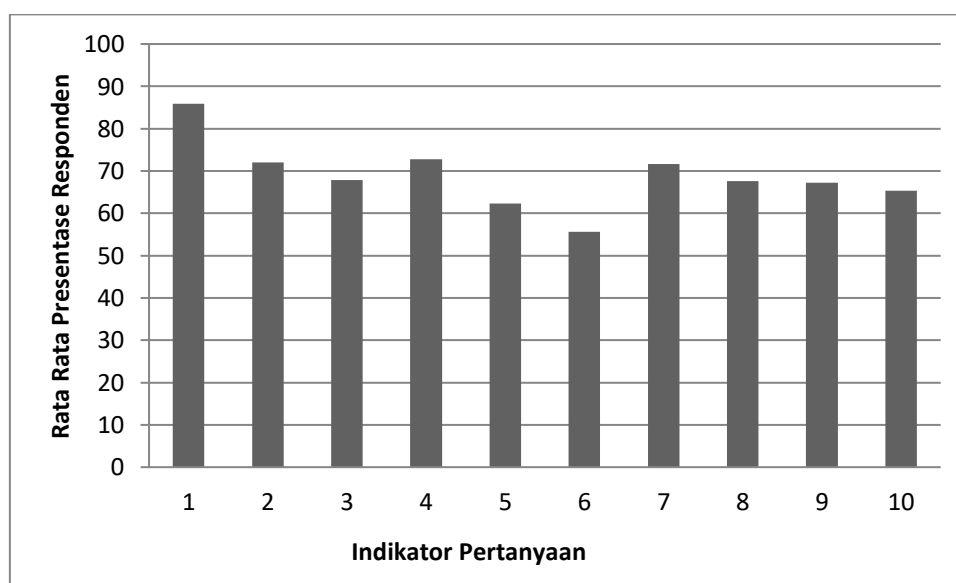
Presentase	Indikator
Nilai presentase 80%-100%	Indikatornya adalah "Sangat setuju"
Nilai presentase 60%-79%	Indikatornya adalah "Setuju"
Nilai presentase 40%-69%	Indikatornya adalah "Tidak setuju"
Nilai presentase <39%	Indikatornya adalah "Sangat tidak setuju"

Tabel 1. Presentase dan indikator penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesungguhnya, manusia memang mempunyai keinginan mengutarakan pendapatnya dan mendapatkan informasi (Ahmad, 2014). Onong uchyana menyebutkan bahwa komunikasi adalah sebuah prosesi dalam memberikan simbol atau menyampaikan pesan dari pemikiran seorang komunikator kepada komunikan. Ada pula maksud dari perasaan di sini dapat berupa sebuah keyakinan ataupun keraguan, keberanian ataupun kemarahan, kekhawatiran ataupun kepastian, dan berbagai hal lainnya yang muncul ke dalam hati. Interaksi sosial terdapat beberapa bentuk yang pertama asosiatif yakni merupakan interaksi yang memiliki hasil positif sehingga mampu mempersatukan. Sedangkan interaksi disosiatif ialah hasil negatif dari sebuah hubungan yang dapat memicu perpecahan (Tampubolon). Kelebihan interaksi manusia melalui sosila media salah satunya adalah interaksi online (Putri, 2022).

Berjalannya waktu banyaknya perkembangan yang terjadi pada sebuah teknologi informasi semakin meningkat dan pada jumlah pengguna juga sangat dratis, tentu pada media sosial ini sudah bertransformasi yang menjadikan salah satu kutipan informasi yang tentu sering diketahui oleh masyarakat. Kemudian memiliki watak yang interaktif, dari setiap platform media sosial yang terkenal pada masa sekarang, reaksi diantara sesama pengguna tentu membentuk konten akan ditelusuri dalam bagian indikator peniaian kesempurnaan dari sebuah konten. Perkembangan Internet menjadi penyebab informasi lebih mudah didapatkan, bahkan saat dua orang atau lebih sama-sama memiliki kepentingan, kita bisa memanfaatkannya untuk berdiskusi hingga membentuk aksi (Surokim, 2017). Media komunikasi digital ini sangat berguna bagi individu dan juga media sosial dapat mempermudah pengguna dalam berkomunikasi maupun interaksi dengan siapapun kapanpun dengan hanya menggunakan koneksi dari internet (Widiastuti, 2018). Dalam interaksi sosial, biasanya manusia akan mampu mempengaruhi, mampu memperbaiki, ataupun sebaliknya, sehingga terjalin suatu hubungan (Susilo. 2021).



Gambar 1. Hasil presentase responden

Berdasarkan grafik di atas, hasil dari tanggapan responden yang merupakan orang-orang yang memiliki pengalaman berkenalan dengan lawan jenis melalui media sosial sebanyak 67 orang dari 10 pertanyaan adalah 68,81% dengan kriteria setuju. Ini berarti hasil penelitian dari sampel yang di ambil menunjukkan, dari orang-orang yang berkenalan melalui media sosial lebih banyak sampai menjalin hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi melalui media sosial mampu membawa penggunanya kedalam emosional dan dapat menjadi platform yang mampu membawa penggunanya menjalin hubungan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media sosial memang berpengaruh terhadap hubungan antara lawan jenis yang melakukan perkenalan dan interaksi melalui media sosial. Rata-rata tanggapan dari 67 responden terhadap 10 pertanyaan dalam kuesioner adalah 68,81% dengan kategori setuju. Hal ini berarti media sosial memang terbukti kerap menjadikan pengguna antara lawan jenis yang berinteraksi hingga menjalin sebuah hubungan. Meskipun demikian, media sosial juga mampu membawa penggunanya kedalam hal positif ataupun negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 2. No. 2. hal. 17.
- Salah, Gunawan,. & Ribka Pitriani. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya "Alone Together". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 10. No. 2. hal. 104.
- Setiadi, Ahmad. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*. Vol. 16. No. 2
- Putri, Intan., Dkk. (2022). MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PERGESERAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.2. No.2. hal. 3.
- Susilo,. Dkk. (2021). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik. *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 6. No. 1. hal. 73
- Surokim. (2017). INTERNET, MEDIA SOSIAL, DAN PERUBAHAN SOSIAL DI MADURA. (Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) (UTM): Jawa Timur). hal. 16.
- Tampubolon, Nurbadriah. *Interaksi Sosial*. (Medan. Samisanov). hal. 5-8.
- Widiastuti, Rosarita Niken. (2018). Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah. (Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika: Jakarta). hal. 3-10.